

MEMBANGUN KARAKTER MELALUI BUDIDAYA PEPAYA CALLINA DI DESA SILO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

Rif'ah

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

rifatulazizah100@gmail.com

Character can be established through formal institutions, non formal or informal. The focus of this study are; 1) Values of characters built through the cultivation of papaya. 2) Implementation of istiqomah character value in cultivation of pepaya. 3) Why are farmers interested cultivation of papaya? Result of this research are; 1) character Values built through the cultivation of pepaya calina that are the values of the character of his relationship with himself, the value of the character of his relationship with the family, the value of the character of his relationship with the community / environment, the character value relating to nationality and the character Allah; 2) Implementation of istiqomah cultivation of calina papaya is: continuous care; 3) Farmers are interested in the cultivation of calina because it has a high selling value.

Kata Kunci: membangun karakter, budidaya pepaya callina

Pendahuluan

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumberdaya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusiaya. Bahkan ada yang mengatakan “ bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas / karakter bangsa (manusia) itu sendiri (Majid & Andayani, 2013). Berapa besarpun sumber daya alam yang dimiliki, jika manusianya tidak memiliki karakter, maka yang ada adalah “menjadi budak di negeri sendiri”.

Dari uraian di atas, penulis ingin mengungkapkan tentang membangun karakter melalui Budi Daya Pepaya Callina. Pepaya calina adalah pepaya lokal yang memiliki kualitas ekspor, yang merupakan hasil penelitian Prof. Dr. Sriani dari IPB, dengan nama asal IPB-9. Pepaya ini dikenal dengan

pepaya calivornia. Dan sebagian masyarakat memahami bahwa pepaya callina yang dikenal dengan california itu adalah pepaya impor dari Amerika. Dan ternyata pepaya tersebut lebih laku ketika diberi nama callifornia sehingga pedagang khawatir ketika menggunakan nama callina.

Karena penulis menyadari bahwa karakter bangsa bukan hanya terbangun melalui pendidikan formal, melainkan bisa terbangun melalui pendidikan informal maupun non formal. Termasuk dalam budidaya pepaya callinadi desa Silo kecamatan Silo kabupaten Jember, terbangun nilai-nilai karakter positif, sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini.

Penulis sempat mendiskusikan tentang nama callina dan california bersama bapak Hidayatullah (salah satu dari tim pemulia callina). Menurut beliau bukan pada soal nama callina dan california,

melainkan menyangkut karakter anak bangsa. Masyarakat kita lebih suka produk luar negeri dari pada produk negeri sendiri, padahal produk dalam negeri belum tentu memiliki kualitas yang lebih rendah dari produk luar negeri. Inilah yang ingin penulis ungkap, mengenai nilai-nilai karakter yang terbangun melalui budi daya pepaya callina. Yang selanjutnya masyarakat menyadari dan mengakui bahwa pepaya calina adalah pepaya negeri sendiri bukan barang impor dari luar negeri, sehingga akan tumbuh rasa cinta tanah air dalam bentuk mencintai produk negeri sendiri.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai karakter yang terbangun melalui budidaya pepaya calina di desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Jawa timur
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi nilai-nilai istiqomah dalam budidaya pepaya calina.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis alasan petani tertarik untuk budi daya pepaya calina

Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti "to engrave" (Ryan & Bohlin, 1999). Kata "to engrave" bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols & Shadily, 1995). Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata "karakter" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat

dimunculkan pada layar dengan papan ketik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Imam Suprayogo dalam suatu kajian menyamakan istilah karakter dengan akhlak (Suprayogo, 2013). Term akhlak dalam bahasa arab didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang menentukan tindakan seseorang (Ibnu Mansur, tt.). Banyak definisi-definisi lain tentang karakter seperti berikut ini:

عبرة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة من غير حاجة الى فكر وروية
(Al- Ghazali, tt.)

حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر ولا روية, وهذه الحال ينقسم الى قسمين : منه ما يكون طبعيا من اصل المجازومنها يكون مستفادا بالعادة والتدريب , وربما كان مبدؤه الفكر ثم يستمر عليه أولا فأولا حتى يصير ملكه وخلقا, (Ibnu Maskawaih, tt.)

حال للنفس به يفعل الانسان افعاله بلا روية ولا اختيار. والخلق قد يكون في بعض الناس غريزة وطبعاً . وفي بعض الناس يكون الا بالرياضة والاجتهاد (Syatori, 1987)

حال للنفس راسخة تصدر عنها الاعمال من خير او شر ن غير حاجة الى فكر ورؤية (Anis, 1972)

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat kita lihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu : (Nata, 2015). sudah tertanam dalam jiwa seseorang, dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, timbul dalam diri orang yang menjalankannya, dilakukan dengan sesungguhnya, bukan karena main-main

atau sandiwara, dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian

Mengenai pembagian karakter banyak pendapat para ahli. Al-Ghazali membagi akhlak kepada الاخلاق السنية dan الاخلاق الحمودة . Ketika keadaan itu mendorong pada perbuatan yang baik, maka dikatakan الاخلاق

الحمودة dan apabila keadaan jiwa itu mendorong untuk melakukan yang jelek, maka dikatakan الاخلاق السنية (Al-Ghazali, tt.).

Muhammad Abdullah Darraj dalam Dustur Al-Akhlaq fi Al-Qur'an membagi akhlak dalam lima bagian, yaitu : 1) akhlak yang hubungannya dengan diri sendiri (Al-Akhlaq al-fardiyah), 2) akhlak yang hubungannya dengan keluarga (al-akhlaq al-usriyah), 3) akhlak yang hubungannya dengan masyarakat/lingkungan (al-akhlaq al-ijtima'iyah), 4) akhlak yang hubungannya dengan negara (al-akhlaq al-daulah) dan 5) akhlak beragama (al-akhlaq yang hubungannya dengan agama/Tuhan (al-akhlaq al-diniyah) (Darraj, tt.).

Muchlas Samani menjelaskan, sikap-prilaku dan budi pekerti mengandung lima jangkauan yaitu sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, sikap dan prilaku yang hubungannya dengan diri sendiri, sikap dan prilaku yang hubungannya dengan keluarga, sikap dan prilaku yang hubungannya dengan masyarakat dan bangsa serta sikap dan prilaku hubungannya dengan alam sekitar (Samani & Hariyanto, 2011).

Jamal Makmur menjelaskan, berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu :1) nilai karakter hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, 2) Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri,3) nilai karakter hubungannya dengan sesama

manusia, 4) nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, dan 4) nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan (Ma'mur, 2011).

Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan karakter kemendiknas ada 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : 1) Religius; 2) Jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) Rasa ingin tahu; 10) semangat Kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) Bersahabat/ komunikatif; 14) Cinta damai; 15) Gemar membaca; 16) Peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab (Pusat Kurikulum, 2009).

Istiqamah

Kata Istiqomah dalam Kamus popuer bahasa Indonesia diartikan teguh pendirian di dalam tauhid dan beramal shalaeh (Al-Barry, 1994).

الاستقامة الاعتدال، المداومة، السداد في الدين: كلمة جامعة، آخذة بمجامع الدين، وهو القيام بين يدي الله تعالى على حقيقة الصدق، والوفاء بالعهدوهي تتعلق بالاقوال، والافعال، والاحوال، والنيات.

Kata istiqomah mengandung arti senantiasa, sungguh-sungguh, sedrhanakata istiqamah dalam agama adalah kata yang kompleks. Dapat diartikan bahwa istiqomah adalah tetap lurus di hadapan Allah dengan menunaikan segala kewajibannya. Istiqomah dalam hal ini mengacu pada perkataan, perbuatan, niat, dan gerak hati (Al-Syaukani, tt.).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa istiqomah adalah menyelaraskan antara perbuatan, perkataan, niat dan gerak hati untuk tetap

melaksanakan apa yang telah menjadi kewajibannya.

Pepaya Calina

Pepaya callina (IPB-9) yang oleh sebagian masyarakat dikenal pepaya california adalah hasil penelitian Prof. Dr. Sriani. Pepaya ini merupakan varietas unggul bagi indonesia. Berdasarkan Lampiran keputusan menteri pertanian, pepaya callina ini memiliki ciri-ciri : Umur mulai berbunga 4 bulan setelah tanam. Umur mulai panen 8-9 bulan setelah tanam. Berat perbuah 1,2 – 1,3 kg. Hasil buah 69,1 – 78,9 ton/ha/4 bulan. Populasi perhektar 1.200 tanaman. Beradaptasi dengan baik di daerah rendah sampai medium dengan altitude 100 – 500m dpl. Bentuk buah silindris, rasanya manis, daya simpan buah pada suhu 25-26°C 6 – 7 hari setelah panen (Lampiran Keputusan Menteri Pertanian, 2010).

Secara finansial budidaya tanaman papaya California menguntungkan dengan tingkat NPV>0 yakni 10.905.000, tingkat B/C Ratio >1 yaitu sebesar 1,09 dan IRR diperoleh 19,78% lebih besar dari tingkat bunga bank umum yaitu sebesar 15%. beberapa tahun terakhir para petani di Desa Singosari banyak yang membudidayakan pepaya varietas IPB 9 atau yang lebih dikenal pepaya California, karena dirasa harga jualnya tinggi dibandingkan dengan Pepaya jenis Thailand dan kualitas dari pepaya California lebih baik dibanding pepaya Thailand. Papaya Thailand mudah terserang virus sedangkan papaya California lebih tahan terhadap serangan hama (Purwanto, 2013).

Tanaman pepaya callina dapat tumbuh subur bila ditanam pada tanah dengan ketinggian 300-500n dpl. Setiap 1 ha lahan tanah bila ditanami 1500 sampai 1700 pohon pepaya dengan jarak tanam 2 x 2,5 m. Ketinggian lebih pendek dari pepaya yang lain., sekitar ketinggian 2 m. Usia

panen 8-9 bulan. Produktif sampai 4 tahun. Panen bisa 4 kali sebulan. Per pohon bisa menghasilkan sampai 20 -50 buah perpanen . shg 1 ha. Bisa menghasilkan 1,5 ton perpanen. Pemasaran bisa ke supermarket. Ukuran tidak terlalu besar, kulit halus dan mengkilat. Harga perkilo 2000-2300 di petani. Di supermarket 5000-7000 perkilo. Minat petani untuk menanam pepaya California tinggi karena merupakan alternatif pendapatan yang paling baik di daerah (Arisandi, 2013).

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis study fenomenologi. Dikatakan kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Moleong, 2012): Latar alamiah, manusia sebagai instrumen, metode kualitatif, analisi data induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, kreteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dikatakan study fenomenologi karena peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Studi fenomenologi ini mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan (Ghani & Al-Manshur, 2012). Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terbangun melalui pengalaman masyarakat desa silo dalam budidaya pepaya callina.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling (Sugiono, 2005). Purposive sampling artinya pengambilan sampel karena pertimbangan tertentu, yaitu karena orang tersebut dianggap paling tahu informasi tentang pepaya callina di desa Silo kecamatan Silo kabupaten jembar, baik dalam hal metode maupun minat masyarakat terhadap budidaya pepaya tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menurut Sugiono adalah (Sugiono, 2005) : 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau interview bebas terpimpin, yaitu dalam melaksanakan wawancara pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang apa yang akan ditanyakan (Arikunto, 1997). Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri putri baik kegiatan formal maupun non formal. Dokumentasi berupa visi misi ma'had, gambar-gambar atau dokumen yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah 1) analisis data sebelum masuk lapangan; 2) analisis data selama di lapangan lapangan dan 3) analisis data setelah selesai di lapangan. Adapun teknik analisis data lapangan menggunakan teknik model Milles dan Huberman (Basrawi & Suwandi, 2008), dengan langkah-langkah : 1) reduksi

data; 2) penyajian data dan 3) verifikasi data /kesimpulan.

Nilai-nilai Karakter yang Terbangun Melalui Budidaya Pepaya Callina

Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah salah satu desa yang penduduknya banyak berbudidaya pepaya callina. Pepaya Callina merupakan pepaya yang prospek saat ini sehingga petani gemar dalam budidaya pepaya tersebut. Di balik hasil yang menjanjikan ternyata ada nilai-nilai karakter positif yang terbangun melalui budidaya pepaya callina ini. Nilai-nilai karakter yang terbangun itu meliputi nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan masyarakat/lingkungan sekitar, nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan keluarga, nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan dan nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syekh Muhammad Abdullah Darraj dalam Dustur al-Akhlaq fi al-Qur'an.

Nilai-nilai Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri

Nilai-nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang dapat peneliti temukan dalam budidaya callina di desa Silo kecamatan Silo kabupaten jembar berdasarkan cerita informan dan temuan-temuan di lapangan adalah :

Mulai dengan Bismillah : Menurut informan, sebelum penanaman pepaya callina dilakukan, pertama-tama yang dilakukan adalah "Bismillah". Karena dengan bismillah tumbuh rasa percaya diri, dengan bismillah tumbuh semangat yang tinggi, dengan bismillah yakin bahwa apa

yang akan ia kerjakan akan mendapatkan sesuatu yang ia inginkan. Dengan bismillah tidak takut akan kegagalan, yang terpenting adalah "bismillah", kita lakukan apa yang seharusnya kita lakukan.

Kesabaran dalam mengelola callina sangat dibutuhkan. sabar dalam mengola dan mengurus callina dari awal sampai pasca panen. Karena dari tanam sampai panen butuh waktu sekitar 7- 9 bulan. Selama waktu petani callina terus mengeluarkan biaya, dari biaya penyiapan lahan, pengairan, pemupukan dan pengobatan yang tidak sedikit jumlahnya. Termasuk juga harus sabar merawat, karena callina butuh perawatan yang maksimal.

Kerja keras petani Di desa Silo sangat nampak dalam budidaya callina ini. Callina butuh perhatian dan tindakan yang ekstra, bila tidak diperhatikan secara ekstra, maka hasil tidak bisa maksimal. Petani harus selalu memperhatikan perkembangan callina, karena kemungkinan terjadi masalah sangat tinggi, baik karena fungi maupun insek. Oleh karenanya butuh penyemprotan fungisida dan insektisida.

Pada callina juga butuh tenaga yang benar-benar kuat. Peneliti melihat saat petik. Pepaya diangkut dengan keranjang seberat antara 75 s/d 90 kg, hanya digotong berdua. Tenaga mereka kuat sekali. Karena mereka adalah memang tenaga-tenaga ahli di bidang itu. Itulah menurut peneliti merupakan salah satu bentuk kerja keras dalam budidaya pepaya callina.

Istiqamah/kontinu, rutin dalam perawatan merupakan bagian yang tidak bisa ditinggalkan dalam budidaya callinaa. Pengairan, pemupukan dan pengobatan yang tidak teratur juga berdampak pada ketidakmaksimalan hasil callina.

Mulai dengan bismillah, sabar, kerja keras dan istiqomah/kontinu merupakan perwujudan dari nilai –nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, sebagaimana pendapat Syekh Abdullah darraj dalam Dustur al-Akhlaq fi al-Iaslam..

Nilai-nilai Karakter Hubungannya dengan Keluarga

Hasil budidaya callina yang cukup menjanjikan menjadi kebanggaan bagi masyarakat desa Silo kecamatan Silo kabupaten Jember. Masa panen cukup panjang, bisa mencapai 4 tahun, apabila pepaya bagus. Masa petik antara 7-10 hari. Hal itu membuat petani merasa senang dalam budidaya pepaya callina. Memberikan keuntungan yang lebih bila dibandingkan dengan palawija. Bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, menghidupi keluarga, bahkan bisa membiayai putra-putrinya sekolah.

Menurut Peneliti, yang dimaksud mendidik anak merupakan perwujudan dari nilai-nilai karakter hubungannya dengan keluarga sebagaimana pendapat Syekh Abdullah Darraj sebagai kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya, karena di era sekarang ini adalah dengan menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Saat ini biaya pendidikan tidak sedikit, sehingga bagi orang tua sangat dibutuhkan penghasilan yang cukup.

Nilai-Nilai Karakter Hubungannya dengan Masyarakat dan Lingkungan

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam budidaya callina hubungannya dengan masyarakat di desa Silo kecamatan Silo kabupaten jember yang dapat penulis temukan berdasarkan diskusi bersama informan adalah tolong menolong dan saling menghargai, menyampaikan ilmu, berbuat baik pada sesama. Ini mengutip pendapat Abdullah Darraj dalam Dustur al-Akhlaq fi al-Qur'an.

Tolong-menolong dalam bentuk membri bantuan baik dalam bibit maupun pupuk oleh pedagang untuk petani yang kekurangan biaya dengan perjanjian-perjanjian yang disepakati oleh kedua belah

pihak tanpa ada yang merasa dirugikan. Ada juga yang tidak mempunyai kemampuan untuk bekerja, mampu di biaya, maka pekerjaannya bisa dilimpahkan pada orang lain juga dengan perjanjian-perjanjian yang disepakati kedua belah pihak.

Kasih sayang dalam kerja sama, yang biasa dikenal dengan istilah mitra. Sehingga tidak ada yang merasa direndahkan. Baik pekerja, pemilik modal, maupun pedagang. Semua adalah mitra.

Dalam budidaya pepaya callina terdapat pembelajaran. Menyampaikan ilmu dan menerima ilmu. Petani pemula meminta untuk diajari, yang senior memberikan pengetahuan dan pengalamannya tanpa meminta upah sedikitpun.

Budidaya Pepaya Callina juga merupakan bagian dari peduli lingkungan, yakni membuat lahan menjadi produktif. Karena budidaya pepaya itu adalah bentuk inovasi pertanian. Bukan pertanian murni melainkan pertanian yang sudah bernilai bisnis,

Nilai-nilai Karakter Hubungannya dengan Negara

Petani pepaya callina di desa Silo kecamatan Silo kabupaten Jember tidak memahami bahwa pepaya callina adalah hasil produk negeri kita tercinta. Yang ada di benak mereka adalah bahwa pepaya callina sedang prospek saat ini dan sangat menjanjikan. Bahkan sebagian besar mereka menyebutnya dengan nama california yang dipahami bahwa pepaya itu adalah pepaya impor dari California, Amerika.

Ketika peneliti bertanya pada informan, tentang upaya untuk memberi pemahaman kepada petani tentang pepaya callina, informan menjawab bahwa tidak ada program untuk hal itu. Alasannya adalah karena ketidakpedulian petani dengan nama callina, sehingga menurut informan

apapun pemahaman yang akan diberikan, mereka akan tetap cowek saja. Yang terpenting bagi mereka adalah karena pepaya ini dapat menghasilkan uang yang banyak dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai karakter kebangsaan. Cinta tanah air. Yang mana salah satu perwujudannya adalah dengan cinta pada produk negeri sendiri. Apalagi pepaya callina ini merupakan produk unggul bangsa kita yang kualitasnya tidak kalah dengan luar negeri, bahkan merupakan produk ekspor.

Nilai-nilai Karakter Hubungannya dengan Tuhan

Pertama-tama yang dilakukan petani untuk budidaya pepaya callina adalah penyiapan lahan. Lebih dari itu menurut petani adalah penyiapan mental, jiwa yang tegar, dengan niat yang matang. Yang mereka awalai dengan bismillah. Menurut mereka dengan bismillah mengandung arti bahwa petani sudah siap lahir batin dalam budidaya callina. Dengan bismillah terbangun semangat yang tinggi. Dengan bismillah juga terbangun rasa percaya diri. Menurut informan, tanpa bismillah pekerjaan tidak berarti.

Saat penulis tanyakan pada informan tentang rasa syukur dengan budidaya callina, informan menjawab bahwa dia sangat bersyukur dengan budidaya pepaya callina ini. Bersyukur karena bisa merawat, bersyukur karena hasilnya yang bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Callina bisa dipanen seminggu sekali.

Setiap sesuatu pasti ada kendala. Itu yang penulis diskusikan bersama informan. Kendala dalam budidaya callina antara lain ketika dihadapkan dengan penyakit. Yang kadang menyerang tanpa kompromi, akhirnya tanaman bisa mati yang berakibat pada kegagalan callina dalam budidaya.

Itulah kekhawatiran petani. Akan tetapi petani tidak takut dengan kendala yang mungkin dihadapi. Terbukti semakin lama petani callina semakin banyak.

Ketika ditanya tentang ketidakkhawatirannya dengan kegagalan, jawabannya adalah, yang penting kita usaha, apa yang harusnya dilakukan, kita lakukan, selanjutnya menurut mereka pasrah pada Allah SWT.

Implementasi Istiqamah dalam Budidaya Pepaya Callina

Yang dimaksud istiqamah dalam budi daya pepaya callina adalah istiqamah dalam perawatan, dari hal pengairan, pemupukan dan pengobatan. Kalau istiqamah diartikan komitmen, maka mengandung makna bahwa dalam budidaya callina harus ada komitmen dari petani. Komitmen dalam merawat, memperhatikan waktu dan metode yang tepat, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil sesuai harapan yang dikenal dengan istilah sukses.

Teknik pemupukan pepaya yang dilakukan oleh warga Silo ada beberapa tahap. Pemupukan pertama menggunakan pupuk organik dilakukan 15 hari sebelum penanaman dilakukan. Setelah penanaman mencapai 15 hari dipasang pupuk urea, rutin 15 hari sekali sampai pepaya berumur 3 bulan. Setelah usia 3 bulan menggunakan pupuk campuran za dan phonska. Pemupukan dengan pupuk campuran itu dilakukan rutin setiap sebulan sekali dengan dosis sekitar 250 gram/pohon. Pupuk organik tidak harus rutin yang penting ada.

Tanaman yang masih muda (dibawah usia 3 bulan) tidak usah diberi pupuk buah, cukup pupuk pertumbuhan, supaya pohon berkembang subur dan besar. Oleh karenanya cukup menggunakan pupuk urea saja, dengan dosis yang telah disebutkan di atas. Jika pohon tumbuh besar dan subur secara otomatis akan berbuah lebat.

Pengobatan callina juga tidak boleh diabaikan. Minimal saat usia pepaya dibawah dua bulan harus dilakukan pengobatan dengan menggunakan insektisida dan fungisida untuk mengantisipasi agar jangan sampai terkena penyakit. Apabila terlanjur kena penyakit, maka bagian-bagian callina yang kena penyakit itu harus ekstra diobati.

Itulah bentuk implementasi istiqamah dalam budidaya callina. Hal ini sesuai dengan definisi istiqamah yang dijelaskan para ahli yang antara lain bermakna terus menerus, kontinu, konsisten baik dalam ucapan, perbuatan/sikap, gerak hati dan niat.

Minat Masyarakat dalam Budidaya Pepaya Callina

Alasan masyarakat Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember berbudidaya pepaya callina adalah karena pepaya callina prospek ke depannya dan sangat menguntungkan. Artinya bahwa callina memiliki nilai uang yang tinggi. Harga callina selama ini masih lebih mahal dari pepaya yang lain. Pepaya callina dapat dipanen setiap 7 atau 10 hari. Hasil panen dalam satu hektar sekitar 4 ton. Dan selama ini di pasaran masih tergolong unggul dan paling diminati..

Harga pepaya callina di Desa Silo berubah-ubah, naik turun sesuai harga pasar. Adapun puncak mahalunya callina yang pernah dialami masyarakat Silo terjadi pada sekitar tahun 2013-2014 dengan harga Rp. 4000/kg di petani. Harga terendah yang dialami petani callina di silo terjadi pada tahun 2016 dengan harga 500/kg di petani. Namun semurah apapun harga pepaya callina, petani masih tetap untung.

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan:

1. Nilai-nilai Karakter yang terbangun melalui pepaya callina adalah menyangkut nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan keluarga, nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan dan nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan.
2. Implementasi istiqamah dalam budidaya pepaya callina terletak pada perawatan yang meliputi pemupukan, pengairan dan pengobatan.
3. Motivasi masyarakat dengan pepaya callina adalah karena pepaya callina memiliki nilai yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, A. H. (t.t.). *Ihya' Ulum Al-Din*. Haromain: jilid III.
- Al-Syaukani, *Al-Qamus al-Fiqhi*. Syabakah Musykilah, juz 1.
- Al-Barry, M. D. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Anis, I. (1972). *al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arisandi, D. (2013). *Pengelolaan Usaha tani Pepaya California di Desa Tambakmulyo dan Desa Surejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen*. (Tesis fakultas Ilmu Sosial).
- Basrawi. & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renika Cipta.
- Darraj, M. A. *Dustur Al-akhlaq fi Al-Qur'an*. (Maktabah Al- Syamilah. Juz 1), hal : 714-192.
- Echols, M. J. & Shadily, H. (1995). *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ghani, D. & Al-Manshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Lampiran keputusan menteri pertanian, nomor: 2108/kpts/SR.120/5/2010, tanggal 26 Mei 2010.
- Ma'mur, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Majid, A. & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur, I. (t.t.). *Lisan al-'Arab*. (Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Marzuki. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*, (e-mail: marzukiwafi@yahoo.co.id)
- Maskawaih, I. (t.t.). *Tahdib Al-Akhlaq wa tathhir Al-A'roq*. Bairut: Maktabah Al-Hayah li Al- Thiba'ah wa Al-Nasyit.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2015). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Purwanto, B. (2013). *Study Kelayakan Budidaya Pepaya California (IPB 9) Kabupaten Boyolali Tahun 2013 (Study kasus: Desa Singosari, Kecamatan Mojosongo, Boyolali)*. Other thesis, Universitas Sebelas Maret.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pusat Kurikulum. (2009). *Pengembangan dan Pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah*.
- Ryan, K. & Bohlin, K. E. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to*

- Bring Moral Instruction to Life.* San Francisco: Jossey Bass.
- Samani, M. & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: ALFABETA.
- Suprayogo, I. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter.* Malang: UIN Maliki Press.